

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBERIAN TUGAS (RESITASI)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI KELAS VIII
SMP NEGERI 1 KECAMATAN AKABILURU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Teknologi Pendidikan*



**Oleh :
MUTIA FAJRINA
78920/2006**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

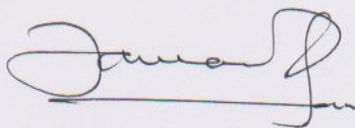
PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBERIAN TUGAS (RESITASI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI KELAS VIII SMP NEGERI 1 KECAMATAN AKABILURU

Nama : MUTIA FAJRINA
NIM : 78920/2006
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

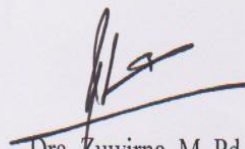
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Darmansyah, ST.M. Pd
NIP: 19591124 198603 1 002

Pembimbing II



Dra. Zuwirna, M. Pd
NIP: 19580517 198503 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum
dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Pemberian Tugas (Resitasi)
Tehadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VIII
SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru

Nama : Mutia Fajrina

NIM : 78920

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

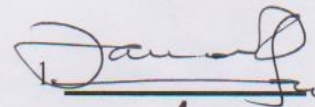
Padang, Februari 2011

Tim Penguji

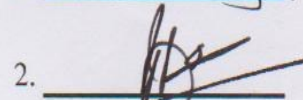
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Darmansyah, ST. M.Pd

1. 

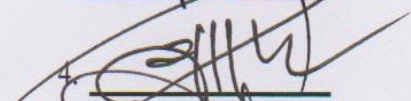
2. Sekretaris : Dra. Zuwirna, M.Pd

2. 

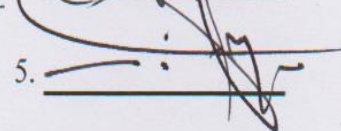
3. Anggota : Prof. Dr. H. Nurtain

3. 

4. Anggota : Drs. Zelhendri Zen, M.Pd

4. 

5. Anggota : Dra. Eldarni, M.Pd

5. 

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur hamba pada-Mu ya ALLAH

Shalawat dan Salam hamba tuturkan pada Nabi Muhammad SAW

...Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.

Dan hanya kepada Tuhanmu-lah hendaknya kamu berharap (QS. Al-Insyirah:5:8),

Tiada kata nan indah, tiada nada nan merdu yang bisa ku persembahkan buat kedua orang tua mama&papa (Eni Zuriati-Akhiar) yang kusayangi dan kucintai, yang memberi ku kasih sayang tanpa imbalan dan balas jasa, yang telah melahirkan dan mebesarkan, segala pengorbanan kan ku kenang sepanjang hayatku...

Yang tersayang kakanda (Teddi Akhir Zurwan_te-od) dan adinda tercinta (Aulia Masyithah_@-cit) serta keluarga besar yang telah memberikan dorongan dan dukungan serta do'a restu yang tidak sia-sia. Selanjutnya untuk seseorang yang s'lalu dihati, setia menemani disaat senang ataupun sedih, dan yang s'lalu memberi semangat (I Love You so Much)...

Thank's to All my fiends TP_o6 (akhirnya kita diwisuda juga)...teman-teman senasib dan seperjuanganku dalam suka maupun duka (Wina,Nhama,Dahlia,Nana). Hamka 226 Camp (Cici, Riri,Elit,Suci Novi,Igus....cepat nyusulya...semangat!!!), dan tak lupa buat Tek Meni, Yogi,Ria (makasi ya dukungan dan do'a nya). Dan sepihak yang telah membantu selama ini yang tidak dapat disebutkan

Mutia Fairiana

ABSTRAK

Mutia Fajrina (78920) : *Pengaruh Penggunaan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru.*
Skripsi.UNP

Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Kec. Akabiluru masih kurang efektif. Selama ini guru hanya menggunakan metode kelompok dalam pembelajaran. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pemberian tugas dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pemberian tugas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional. (2) Mengetahui signifikansi perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pemberian tugas dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII semester 1 SMP Negeri 1 Kec. Akabiluru tahun pelajaran 2010/2011. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII₁ sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII₂ sebagai kelas kontrol. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer, yang langsung diperoleh dari tes belajar siswa pada kedua kelas sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes dalam bentuk tes tertulis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji-t .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang diberi metode pemberian tugas diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 78.17, sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 63,67. Nilai t hasil perhitungan $t_{hitung} = 5.98$ sedangkan t_{tabel} dengan df 58 (29+29) pada taraf signifikan $\alpha 0,05 = 2,000$. Maka dapat diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5.98 > 2,000$), jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang belajar dengan metode pemberian tugas dengan hasil belajar siswa yang belajar dengan metode konvensional pada mata pelajaran TIK kelas VIII di SMPN 1 Payakumbuh. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penggunaan metode pemberian tugas akan memberikan pengaruh dan hubungan yang berarti terhadap hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi.

KATA PENGANTAR

Setinggi-tingginya pujian hanya bagi Allah S.W.T, Sang Pemilik kerajaan langit dan bumi. Shalawat dan salam dihaturkan bagi Baginda Rasulullah Muhammmad SAW, dan seluruh manusia yang menyerukan kebenaran.

Syukur sebagai bukti atas nikmat yang diberikan-Nya, sehingga penyusun diberikan ijin dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penyusun menghaturkan terima kasih atas bantuan dan peran serta yang tidak dapat disebutkan satu persatu pada tahapan penyelesaian skripsi ini, kepada:

1. Dr. Darmansyah, ST, M.Pd sebagai dosen pembimbing I sekaligus Penasehat Akademis yang banyak memberi bimbingan dan telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Dra. Zuwirna. M.Pd, sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Drs. Azman, M.Si sebagai Ketua jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Staf pengajar, karyawan/karyawati Jurusan KTP FIP UNP
5. Bapak Israr. M, S.Pd Kasubdin SLTP/SLTA Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota.
6. Bapak Kepala SMP N 1 Kec. Akabiluru.
7. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada orang tua yang mana telah ikut berpartisipasi aktif, baik moril maupun materil untuk terwujudnya penyelesaian penulisan skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih dan do'a semoga apa yang telah diberikan tercatat sebagai amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah.

Harapan Penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mohon saran dan kritikkan dari pembaca yang bersifat membangun.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hakekat Belajar dan Pembelajaran	9
2. Metode Pembelajaran	12
3. Hakikat Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi ..	19
4. Hakikat Hasil Belajar	23
B. Kerangka Konseptual	25
C. Hipotesis	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	28
C. Jenis Data	29

D. Sumber Data	30
E. Prosedur Penelitian	30
F. Teknik dan Alat Pengumpul Data	33
G. Teknik Analisis Data	33

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	36
B. Uji Persyaratan	40
C. Pembahasan	44

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	47
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA	49
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	51
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rencana penelitian	28
2. Populasi dan sampel	29
3. Perlakuan yang diberikan kepada kelas sampel	31
4. Langkah persiapan perhitungan Uji Barlett	35
5. Data nilai hasil belajar TIK siswa kelas eksperimen	36
6. Data nilai hasil belajar TIK siswa kelas kontrol	39
7. Tabel hasil perhitungan Lilifors kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	41
8. Perhitungan Uji Barlett	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual	25
2. Histogram data nilai kelas eksperimen	38
3. Histogram data nilai kelas kontrol	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	51
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas eksperimen.....	56
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas kontrol.....	68
4. Soal Tes (Pilihan Ganda)	74
5. Soal Tes (Essay).....	76
6. Soal Praktek	77
7. Kunci Jawaban Soal Tes Pilihan Ganda	78
8. Kunci Jawaban Essay.....	79
9. Data Hasil Belajar TIK Siswa Kelas Eksperimen.....	80
10. Data Hasil Belajar TIK Siswa Kelas Kontrol	81
11. Persiapan Uji Normalitas (Lilifoers) Kelas Eksperimen.....	82
12. Persiapan Uji Normalitas (Lilifoers) Kelas Kontrol	84
13. Perhitungan Mean dan Varians	86
14. Persiapan Perhitungan Uji Homogenitas (Uji Barlett).....	88
15. Uji Hipotesis	90
16. Tabel Nilai Z	91
17. Tabel Nilai Kritis untuk Uji Lilifoers	92
18. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat	93
19. Tabel Nilai t untuk uji dua ekor	94
20. Surat Izin Penelitian	
21. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kab. 50 Kota	
22. Surat Keterangan Penelitian dari SMP N 1 Kec. Akabiluru	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat penting dan menentukan dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan, dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan pada khususnya.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang cukup menarik adalah yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan, yang disebabkan masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Proses pendidikan, khususnya di Indonesia selalu mengalami suatu penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan suatu produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas atau kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa atau peserta didik. Langkah ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Peningkatan kualitas harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kependidikannya serta dibarengi dengan pembaharuan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,

tuntutan zaman dan pembangunan, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Mulai tahun 2006, di dalam sistem pendidikan Indonesia diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan yang terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

Dalam KTSP pembelajaran lebih terpusat kepada siswa dengan bantuan beberapa komponen yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran. Komponen itu berperan dalam membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran adalah guru. Oleh karena itu, seorang guru dituntut mempunyai pengetahuan, keterampilan khusus dan sikap profesional.

Guru hendaknya mampu menunaikan tugasnya dengan baik, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar seperti halnya proses pendidikan pada umumnya. Dengan demikian peranan guru yang sangat penting adalah mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar di sekolah termasuk didalamnya penggunaan metode mengajar yang sesuai. Salah satunya pada mata pelajaran TIK.

Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan salah satu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, guna meningkatkan mutu pengajaran. Penerapan

suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefisienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi siswa. Sesuai yang dikatakan oleh Rostiyah bahwa :

“Setiap jenis metode pengajaran harus sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi untuk tujuan yang berbeda guru harus mengadakan teknik penyajian yang berbeda sekaligus untuk mencapai tujuan pengajarannya”. (Rostiyah,1989:2)

Pembelajaran bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi siswa sendirilah yang dituntut berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal yang penting dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya adalah penguasaan bahan pelajaran. Siswa yang kurang menguasai bahan pelajaran akan mempunyai nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang lebih menguasai bahan pelajaran. Untuk menguasai bahan pelajaran maka dituntut adanya aktivitas dari siswa yang bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan, dan mengevaluasi bahan pelajaran.

Pembelajaran juga membutuhkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang membuat suasana belajar mengajar lebih hidup dan bergairah. Siswa dengan segala kesiapannya akan bertanya atau bahkan mengkritisi terhadap apa yang telah dipelajarinya dan pada kesempatan itu pula guru dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan ketika menyampaikan materi.

Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dibutuhkan adanya motifasi siswa untuk mengerjakan latihan dan praktik yang diberikan guru,

tujuannya untuk membisakan siswa mengerjakan latihan baik di sekolah maupun di rumah, agar materi yang mereka pelajari lebih dipahami dengan baik. Untuk menyiasati ini guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang tepat agar bisa meningkatkan hasil belajar sehingga Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) tercapai.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru pada tanggal 6 Juni-13 Juni 2010. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah metode kelompok namun hasil belajarnya rendah. Hal ini disebabkan karena guru dalam membagi kelompok hanya berdasarkan daftar hadir atau tempat duduk siswa yang bersekitan. Pembagian kelompok tidak rata artinya ada kelompok yang anggotanya mempunyai kemampuan lebih semuanya dan anggota yang kemampuan rata-rata atau anggota-anggotanya kemampuan rendah. Akibatnya, siswa yang berkemampuan lebih saja yang mampu menguasai materi pelajaran dan dapat memecahkan suatu masalah sedangkan siswa yang berkemampuan rendah tidak dapat menguasai materi dengan baik. Akibatnya, hasil belajar siswa mid semester 1 tahun ajaran 2010/2011 masih rendah yaitu 55 (sumber dari buku nilai guru) sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 65 sehingga jika dilihat dari hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Untuk itu dalam pembagian kelompok guru harus mempunyai strategi. Misalnya, jumlah anggota dalam setiap kelompok harus seimbang dan merata dalam hal perbandingan murid yang pandai dan yang kurang pandai,

pertimbangan anggota pria dan wanita, dan sebagainya. Dengan demikian masing-masing kelompok dapat membahas dan memecahkan suatu permasalahan atau tugas yang diberikan oleh guru. Dan dapat memberi kesempatan kepada siswa yang kurang aktif untuk lebih aktif dalam belajar.

Metode yang sering juga digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah metode metode ceramah, akibatnya siswa kurang menguasai materi ajar yang telah disampaikan guru. Selain itu proses pembelajaran yang berlangsung lebih bersifat kepada pembelajaran konvensional dimana guru menjadi satu-satunya sumber pelajaran dan siswa hanya mengikuti instruksi guru tersebut.

Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan metode pemberian tugas yang disebut juga resitasi. Dalam metode pemberian tugas diharapkan mampu memancing keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Karena setiap tugas yang diberikan akan dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, metode pemberian tugas atau resitasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan metode pemberian tugas peneliti merasa yakin bahwa metode ini dapat meningkatkan daya serap belajar siswa. Melalui metode pemberian tugas memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dimana siswa akan bersemangat dalam mengerjakan soal – soal latihan dan tidak merasa bosan belajar TIK dikelasnya. Karena peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya yang lebih untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipejari.

Pemberian tugas merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa di dalam maupun di luar jam-jam pelajaran sekolah sehingga siswa mempunyai kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Tugas merupakan bahan untuk memperbaiki pemahaman siswa setelah materi pelajaran diberikan oleh guru.

Berpedoman pada penjelasan di atas maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Daya serap pembelajaran rendah.
4. Siswa terbiasa belajar dengan metode konvensional.
5. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi tugas yang diberikan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang diteliti adalah aspek pengetahuan (kognitif) dan aspek keterampilan (psikomotorik) yang tergambar dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.
2. Penggunaan metode pemberian tugas pada materi menggunakan menu dan ikon pokok pada perangkat lunak pengolah kata mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VIII SMP Negeri 1 Kec. Akabiluru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pemberian tugas dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pemberian tugas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional.
2. Mengetahui signifikansi perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pemberian tugas dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar khususnya kegiatan belajar mengajar Teknologi Informasi dan Komunikasi.
2. Menambah wawasan bagi peneliti dalam mengajar Teknologi informasi dan Komunikasi dimasa yang akan datang.
3. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang akan meneliti hal-hal yang relevan dengan penelitian ini.
4. Sebagai usaha untuk membangkitkan kegiatan belajar yang pada akhirnya menuntun siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Belajar dan Pembelajaran

a. Hakekat Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari intrerasi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Beberapa pendapat para ahli tentang belajar yaitu menurut Slameto (1980 : 2) “ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Sardiman (2007 : 20) dikatakan ada dua pengertian belajar yaitu secara luas dan terbatas / khusus yaitu:

Pengertian luas belajar dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian arti sempitnya belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Secara umum belajar, boleh dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (id-ego-super ego) dengan lingkungannya,

yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep dan teori tersebut individu membangun gambaran tentang dunianya. Sardiman (2007:38) menjelaskan bahwa proses belajar menurut teori konstruktivisme ciri – ciri nya adalah sebagai berikut :

- 1) Belajar berarti mencari makna, maka di ciptakan oleh siswa dari apa yang ia lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus .
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta tapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian baru.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah di ketahui si subjek belajar, tujuan, motivasi, yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Menurut Cronbach, Harold Spears dan Geogh yang dikutip oleh Sardiman (2007:20) “Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu akan lebih baik kalau si subjek belajar itu mengalami nya jadi tidak bersifat verbalistik.

Dari pendapat diatas dapat diperkuat oleh pendapat Slameto (1980:73) “Belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan pengetahuan dan sikap. Seseorang dikatakan kalau ada perubahan dari sikap tahu menjadi tidak tahu, dan menguasai ilmu pengetahuan dan belajar disini merupakan suatu proses dimana guru terutama melihat apa yang terjadi selama murid mengalami pengalaman induktif untuk mencapai suatu tujuan”.

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu atau serangkaian aktifitas yang dialami seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan. Interaksi tersebut mungkin berawal dari dalam atau dari luar diri sendiri. Dengan terjadinya interaksi tersebut akan menyebabkan munculnya proses penghayatan dalam diri individu yang akan memungkinkan terjadinya perubahan pada yang bersangkutan. Dengan kata lain belajar dikatakan tidak berhasil jika tidak terjadi perubahan pada diri seseorang yang belajar, karena belajar merupakan suatu proses yang aktif.

Dengan adanya perubahan pada diri siswa, akan meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang bersifat konstan dan menetap. Perubahan itu dapat berupa sesuatu yang baru terlihat terhadap perilaku nyata dan mungkin juga perubahan yang hanya berupa penyempurnaan terhadap hal yang pernah dipelajarinya. Untuk mengetahui hasilnya tentu ada penilaian terhadap seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar.

b. Hakikat Pembelajaran

Proses pembelajaran pada era globalisasi akan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi komunikasi, demikian juga Indonesia karena dunia sekarang tanpa sekat dan tanpa batas, semuanya serba transparan. Proses pembelajaran akan berubah tanpa dinding dan ruang sekolah, proses pembelajaran bisa terjadi dimana – mana dan akan menuntut berbagai

kemampuan, diantaranya kemampuan siswa untuk belajar mandiri.

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik (1995 : 57) adalah :

Suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur–unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur dan yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku–buku, papan tulis dan kapur fotografi, slider dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur–unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya.

Penerapan pembelajaran berkenaan dengan perilaku pengelola proses pembelajaran, yaitu guru. Guru mengendalikan arah prilakunya dengan menggunakan bahan informasi balikan yang diperolehnya dari prilakunya terdahulu. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru selalu berorientasi pada tujuan pembelajaran yaitu terjadinya perubahan perilaku siswa.

2. Metode Pembelajaran

Dalam seluruh kegiatan belajar mengajar, metode mengajar memainkan peranan yang sangat penting dan merupakan suatu penunjang utama berhasil atau tidaknya seorang guru dalam mengajar.

Definisi metode mengajar yang dikemukakan Hasibuan dan Moedjiono (2006:3) menyatakan bahwa “Metode mengajar adalah alat yang merupakan bagian dari seperangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara yang dipakai guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Adapun metode mengajar yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

a. Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

1) Pengertian Metode Pemberian Tugas

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002:96) metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Menurut Mulyani Sumantri dkk (2001:130) mengemukakan bahwa “Metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau berkelompok”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas yang dimaksud penulis adalah suatu metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru setelah menjelaskan suatu materi baik di sekolah maupun di rumah.

2) Langkah-langkah Metode Pemberian Tugas

Tugas dan rersitasi merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode pemberian tugas adalah sebagai berikut:

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2002 : 98) langkah-langkah metode pemberian tugas adalah:

- (1) Fase pemberian tugas
Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:
 - (a) Tujuan yang akan dicapai.
 - (b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
 - (c) Tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan siswa.
 - (d) Diharapkan siswa menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas.
- (2) Fase pelaksanaan tugas
Langkah ini meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - (a) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru
 - (b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
 - (c) Dusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
 - (d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
- (3) Fase mempertanggungjawabkan tugas
Hal-hal yang harus dikerjakan dalam fase ini adalah:
 - (a) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan.
 - (b) Ada tanya jawab/diskusi kelas
 - (c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun notes atau cara yang lainnya.

3) Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode resitasi menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein (2002:98) adalah sebagai berikut:

Kelebihan metode pemberian tugas

- (a) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual maupun kelompok.
- (b) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
- (c) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
- (d) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.

Kekurangan metode pemberian tugas

- (a) Siswa sulit dikontrol apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
- (b) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja. Sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- (c) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- (d) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

4) Langkah-langkah untuk mengatasi kelemahan pada metode pemberian tugas, yaitu:

- a) Jika tugas dikerjakan di rumah, guru perlu memberitahukan kepada orang tua bahwa anaknya mempunyai tugas yang harus dikerjakan di rumah dengan cara menyertakan tanda tangan orang tua diatas jawaban tugas siswa tersebut.
- b) Jika tugas dikerjakan di lingkungan sekolah (misal: perpustakaan, laboratorium) guru perlu mengawasi dan menilai pelaksanaan tugas

tersebut, sehingga tugas dikerjakan dengan baik, dikerjakan oleh siswa sendiri.

- c) Dalam memberikan tugas harus sesuai dengan tugas yang dikerjakan oleh perorangan (tugas individual) dengan tugas kelompok.

5) Kekuatan dari metode pemberian tugas menurut Mulyani (2001:131) adalah :

- (a) Membuat peserta didik aktif
- (b) Merangsang peserta didik belajar lebih banyak, baik dekat dengan guru maupun pada saat jauh dari guru di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- (c) Mengembangkan kemandirian peserta didik
- (d) Lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas tentang apa yang dipelajari.
- (e) Membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi
- (f) Membuat peserta didik bergairah belajar karena dapat dilakukan dengan bervariasi
- (g) Membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik
- (h) Mengembangkan kreativitas peserta didik.

6) Tujuan dan Prinsip-prinsip Pemberian Tugas

Agar pemberian tugas memberikan efek yang baik, maka guru dalam memberikan tugas perlu memperhatikan, mengarahkan dan membimbing siswa sehingga maksud dan tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Adapun maksud dan tujuan pemberian tugas menurut Hartono Kusnadi yang dikutip dari ([http : //delsajoesafira. blogspot. Com / 2010 / 05 / metode - pemberian tugas](http://delsajoesafira.blogspot.Com/2010/05/metode-pemberian-tugas)) yang diakses tanggal 19 Januari 2011 antara lain:

- a) Latihan dan keterampilan, serta untuk menambah kecepatan belajar dan keakuratan belajar.
- b) Membaca, meresapkan, dan meringkas apa yang dipelajari.
- c) Mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap pelajaran.
- d) Mengembangkan belajar mandiri.

Untuk mencapai maksud dan tujuan pemberian tugas, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Menunjang langsung kegiatan intrakurikuler dan kepentingan belajar siswa.
- b) Tidak merupakan beban yang berlebihan bagi siswa.
- c) Tidak menimbulkan tambahan beban pembiayaan yang berat bagi orang tua atau siswa.
- d) Memerlukan administrasi, monitoring, dan penilaian.

Pemberian tugas perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum antara lain:

- a) Tugas harus bermotivasi baik.
- b) Tugas harus bersifat diagnostik.
- c) Tugas jangan terlalu banyak.
- d) Jangan memberikan tugas mengenai teknik yang baru dikembangkan yang belum dikerjakan di kelas.
- e) Merupakan ide yang baik jika pada saat tertentu kita menyampaikan skill-skill yang telah dipelajari sebelumnya.

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang akan diterapkan adalah sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan penjelasan materi pelajaran pada pokok bahasan tertentu secara jelas sebelum memberikan tugas kepada siswa.
- b) Guru memberikan dorongan kepada siswa supaya siswa mampu bekerja sendiri.
- c) Guru memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru sesuai dengan kemampuan siswa.
- d) Siswa mengerjakan tugas tersebut dengan harapan siswa mampu menyediakan waktu yang cukup.
- e) Siswa dianjurkan untuk mencatat hal-hal yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
- f) Setelah selesai mengerjakan tugas tersebut siswa menyampaikan laporan baik lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan.
- g) Guru melakukan tanya jawab dari tugas yang telah dikerjakan atau melakukan diskusi kelas.
- h) Guru melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa dengan tes maupun non tes.

b. Metode Konvensional (Ekspositori)

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:592) “Ekspositori adalah tradisional” sedangkan, tradisional sendiri diartikan bahwa “Tradisional adalah sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun”.

Menurut Suyitno Amin (2004: 4) metode ekspositori adalah cara penyampaian pelajaran dari seorang guru kepada siswa di dalam kelas dengan cara berbicara di awal pelajaran, menerangkan materi dan contoh soal disertai tanya jawab. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan.

Metode konvensional yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk penyajian materi digunakan metode ceramah tidak murni oleh guru, yakni guru menjelaskan materi pelajaran, sementara siswa memperhatikan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar didominasi satu arah. Siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat informasi yang ditemukan oleh guru. Kesempatan bagi siswa untuk bertanya sangat sedikit, apa lagi untuk mengemukakan hasil-hasil pemikirannya terhadap berbagai masalah yang selalu menggajau pikirannya. Proses belajar-mengajar melalui pendekatan konvensional, sebagian besar atau bahkan keseluruhan konsep atau prinsip disiapkan secara baik oleh guru untuk disajikan secara verbal di dalam kelas.

3. Hakekat Teknologi Informasi dan Komunikasi

a. Definisi Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan komunikasi terdiri dari 2 kata yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Menurut Depdiknas (2003:6): “Teknologi Informasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan alat bantu, manipulasi dan pengolahan

informasi”. Teknologi yang telah berkembang dewasa ini tidak terlepas dari penggunaan teknologi informasi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Martin yang dikutip Kadir (2003:2).

“Teknologi informasi yang tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, tapi juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim informasi”.

Sedangkan Teknologi informasi dan komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses serta mentransfer data dari perangkat yang satu ke yang lainnya.

Jadi Teknologi Informasi dan komunikasi adalah suatu padanan kata yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian yang luas tentang segala bentuk kegiatan yang menyangkut dengan memproses, manipulasi, pengelolaan, dan pentrasperan informasi antar media dengan menggunakan teknologi tertentu.

b. Karakteristik Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik tertentu demikian juga dengan mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi dengan karakteristiknya sebagai berikut :

- 1) TIK merupakan kajian secara terpadu yang tidak bisa dipisahkan antar data, informasi, pengolahan dan cara penyampaiannya.
- 2) TIK merupakan perpaduan cabang ilmu (Komputer, matematika, komunikasi dan informasi)

- 3) Materinya esensial, aktual, global, yang berkembang dalam kemajuan teknologi saat ini.

c. Tujuan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh para siswa, dan bertujuan agar para peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Memahami teknologi informasi dan komunikasi
- 2) Mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
- 3) Mengembangkan sikap kritis, kreatif, apresiatif, dan mandiri dalam penggunaan teknologi informasi.
- 4) Menghargai karya cipta dibidang teknologi informasi dan komunikasi
- 5) Membangun dan menerapkan informasi, pengetahuan, dan teknologi secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- 6) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi.

Secara khusus tujuan mata pelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi menurut Depdiknas (2003: 3) adalah :

- 1) Menyadarkan siswa akan potensi dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berubah sehingga siswa termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajarinya sebagai dasar untuk belajar selama hidupnya.

- 2) Memotivasi siswa untuk beradaptasi, mengantisipasi perkembangan teknologi Informasi dan komunikasi sehingga dapat melaksanakan dan menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari, secara mandiri dan percaya diri, dan mengembangkan kompetensi siswa untuk mendukung proses kegiatan belajar, dan bekerja dengan berbagai aktifitas kehidupannya.
- 3) Mengembangkan kemampuan belajar dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi, sehingga proses pembelajaran lebih optimal, menarik, dan mendorong siswa untuk terampil mengorganisasikan informasi dan terbiasa bekerja sama.
- 4) Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

d. Ruang Lingkup

- 1) Perangkat keras dan lunak yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi dan menyajikan informasi.
- 2) Penggunaan alat bantu untuk memproses dan memindahkan data dari satu perangkat ke perangkat yang lain.

Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi ini dipelajari oleh siswa untuk menghadapi era globalisasi yang penuh teknologi, beberapa manfaat pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah media publikasi, pengolah angka dan pengolah kata dan mencari informasi.

Sekolah pada umum Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) hanya dipelajari teori saja. Untuk menghilangkan kejenuhan dan dapat membangkitkan minat peserta didik dalam rangka pemecahan masalah dan mampu beradaptasi dengan teknologi maka ditetapkan metode belajar latihan. Dari metode belajar ini siswa dapat aktif, kreatif, dan kritis terhadap lingkungannya. Berdasarkan kriteria mata pelajaran TIK maka metode latihan adalah salah satu bentuk metode pembelajaran yang dapat mengali minat dan bakat siswa.

4. Hakekat Hasil Belajar

Hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Nana Sujana (2004 : 111)

“Penilaian yang dapat dilakukan guru dapat dijadikan dasar untuk mengetahui efektif tidaknya proses belajar, tepat tidaknya proses pengajaran, beberapa tinggi tingkat kesiapan siswa dan tepat tidaknya strategi mengajar yang digunakan”.

Untuk itu guru sebagai pembelajaran harus dapat memilih metode yang tepat untuk perbaikan ataupun pengayaan sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan motivasi siswa untuk belajar terutama belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar di sekolah merupakan kemampuan yang telah dirumuskan sebelum belajar. Dengan kata lain hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan pendidikan yang telah ditetapkan

Menurut Smith dalam Good dalam Suharsimi Arikunto (1993:23)

bahwa:

Pembelajaran mengacu pada berubah di (dalam) perilaku, perubahan yang (mana) adalah bisa dihubungkan dengan satu sel yang terdahulu kondisi-kondisi menggolongkan (ketika:seperti) pelatihan dan pengalaman dibanding/bukanya ke proses waktu menjadi masak seperti itu, pertumbuhan, ilmu faal, persepsi, atau motivasi. Sebagai tambahan, perubahan di (dalam) pencapaian, yang (mana) kita menggambarkan (ketika:seperti) belajar, are relatively mengatakan, permanen dibanding/bukannya fana; mereka tetap berlaku untuk sekali waktu, seandainya untuk beberapa menit.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan tentang hasil belajar ada dua hal penting sebagai hasil belajar yaitu : behavior (tingkah laku) dan performance (penampilan) yaitu dua istilah yang menunjukkan sesuatu yang dapat diamati oleh orang lain. Dimana hasil belajar seseorang dapat berupa pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Pengetahuan bersifat abstrak sehingga tidak secara nyata dapat diamati, akan tetapi manifestasi pemilikan pengetahuan dapat diketahui apabila diukur dengan cara yang tepat untuk itu.

Keterampilan adalah sesuatu yang dapat diamati karena memberikan gambaran tentang pergerakan organ tubuh serta otot. Seperti kreativitas, kelincahan, berfikir, kecepatan memecahkan masalah dan lain-lain bentuk yang merupakan unjuk nyata dari ketinggian kemampuan seseorang dalam aspek kognitif.

Berbeda dengan hasil belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur dan dapat diketahui pencapaiannya, hasil belajar berupa sikap tidak demikian. Sikap yang ditampilkan siswa tidak

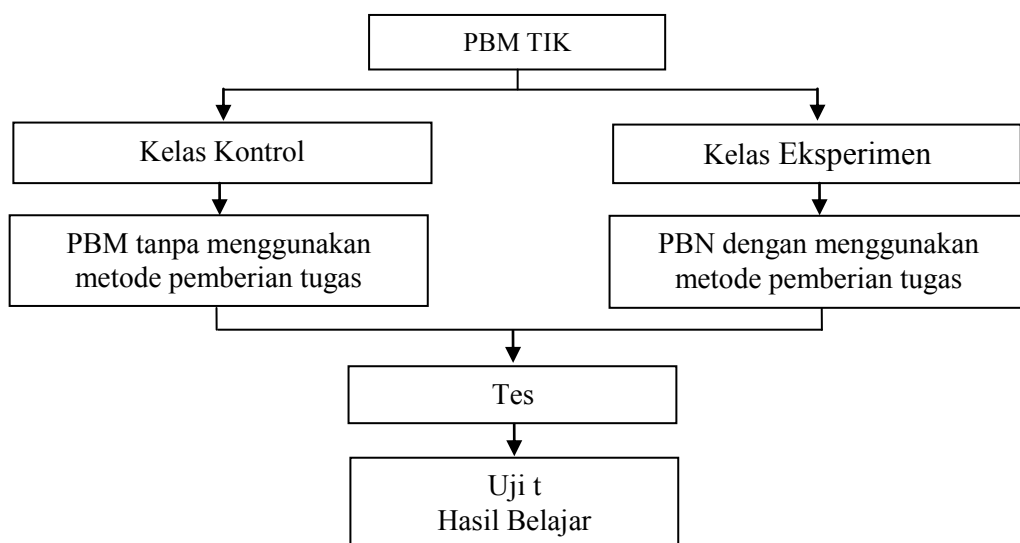
dapat dengan cepat ditangkap oleh guru sebagai hasil upaya mereka di sekolah. Banyak sekali faktor luar yang berpengaruh terhadap perkembangan sikap seseorang. Suharsimi Arikunto (1993:20) menyatakan bahwa :

“Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor–faktor yang mempengaruhinya. Secara garis besar faktor–faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu yang bersumber dalam diri Manusia yang belajar, yang disebut dengan faktor internal, dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar, yang disebut sebagai faktor eksternal”.

Adanya hasil belajar pada diri seseorang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Definisi maupun konsep belajar itu selalu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah ditemukan di atas, maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Dengan menerapkan metode pemberian tugas tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas VIII SMP N 1 Kecamatan Akabiluru .

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan metode pemberian tugas dan metode konvensional pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VIII SMP N 1 Kecamatan Akabiluru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka pada bagian ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian.

A. Kesimpulan

1. Hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pemberian tugas lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan, pada kelas yang diajar dengan metode pemberian tugas (kelas eksperimen) memperoleh nilai rata-rata 78.17, sedangkan pada kelas yang diajar dengan metode konvensional (kelas kontrol) dengan nilai rata-rata 63.67.
2. Dari hasil uji hipotesis didapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.98 > 2.000$) yang dibuktikan dengan taraf signifikansi α 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas yang menerapkan metode pemberian tugas dengan yang menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi kelas VIII₁ dengan kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Kec. Akabiluru.
3. Dengan menerapkan metode pemberian tugas dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan dari simpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Bagi guru TIK dalam proses belajar mengajar selanjutnya, metode pemberian tugas diberikan kepada siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi terutama untuk materi menggunakan menu dan ikon pokok padaperangkat lunak untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai masukan bagi guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto, 2007. *Statistik, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Kencana: Jakarta
- Depdikbud, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ahmad Sabri, M.Pd. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching : Quantum Teaching*.
- Fatamorgana, 2008. *Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan hasil Belajar*. <http://penerapan-metode-ressitasi.html>. (14 Februari 2010).
- Hafiz Muthoharoh, S.Pd.I. 2010. *Metode Pemberian Tugas (Resitasi)*. <http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/17/metode-pemberian-tugas-resitasi/>. (diakses pada tanggal 10 Oktober 2010)
- Hartono Kusnadi, [http : // delsajoesafira. blogspot. Com / 2010 / 05 / metode - pemberian tugas](http://delsajoesafira.blogspot.Com/2010/05/metode-pemberian-tugas) diakses tanggal 19 Januari 2011
- Herman Nirwana, dkk, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Hendri Pandia, 2004. *Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta : Erlangga
- Liche, 2005. *Psikologi Eksperimen*. PT Gramedia: Jakarta
- Nana Sudjana, 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- _____, 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Pasaribu, 1985. *Didaktik dan Metodik*. Bandung: Tarsito
- Poerwadarminto, 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Roestiyah, N.K, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Reneka Cipta
- Sardiman AM, 2003. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: aja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto.1998. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002. *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.